

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Diplomasi publik adalah aktivitas yang disponsori oleh pemerintah untuk menginformasikan dan mempengaruhi opini publik negara lain (Gurgu & Cociuban , 2016), yang mana diplomasi publik ini bertujuan untuk memberikan pemahaman, sikap, budaya, kepentingan nasional, dan kebijakan-kebijakan yang diambil negara, serta mempengaruhi orang di dalam maupun di luar negara dengan cara yang positif, sehingga mengubah cara pandang orang tersebut terhadap suatu negara (Otmazgin, 2014). Dengan diplomacy public ini suatu negara dapat mempromosikan imagenya dengan tepat terhadap dunia internasional sebagai pondasi untuk membina persahabatan dan memperkuat hubungan antar negara, bahkan untuk memperbaiki hubungan bilateral ataupun regional kepada negara tujuan.

Film Merupakan salah satu media yang mampu mengubah opini publik mengenai image suatu negara terhadap negara lain melalui sajian yang disajikan film tersebut, tidak heran Politik dan Diplomasi pun memakai industri perfilman untuk mendapatkan kepentingan nasionalnya terhadap negara yang dituju ataupun terhadap dunia Internasional. Sebab pada dasarnya film disukai oleh berbagai kalangan dan memiliki potensi mempengaruhi gaya hidup serta opini atau pandangan masyarakat mengenai suatu hal.

Oleh karena itu film dijadikan salah satu media untuk berdiplomasi dengan negara satu dan negara lain, dimana setiap film yang ditayangkan memiliki kepentingan serta pesan tersirat terhadap negara ataupun instansi-instansi yang di tuju. Namun, tidak semua film-film tersebut langsung dapat diterima oleh pemerintah untuk ditayangkan di negaranya, terkadang beberapa pemerintah pada suatu negara benar-benar menyortir Film yang masuk di negaranya, bahkan melarang pemutaram film tersebut di negaranya dengan alasan tertentu, seperti : Alasan Agama, Ideologi, Politik, dan lainnya.

Salah satu negara tersebut adalah Pakistan. Pakistan adalah negara yang sangat sensitif mengenai hal-hal yang masuk di dalam negaranya, terutama sesuatu hal yang mampu mengubah dan mempengaruhi ideologi serta rasa patriotisme masyarakat Pakistan itu sendiri, misalnya Film. Film dianggap sebagai Ancaman tersendiri bagi Pakistan, terutama film-film yang menyajikan cerita mengenai Agama, Peperangan, dan sebagainya. Dalam penyajian film tersebut, India adalah salah satu negara yang aktif menggunakan film sebagai alat Diplomasinya kepada Pakistan melalui Film yang dikemas dengan cerita yang bernuansa sejarah, peperangan, serta dinamika hubungan kedua negara tersebut. Hal tersebut dilakukan untuk mendapatkan serta mempromosikan citranya kepada Pakistan, serta Dunia Internasional.

Film yang digunakan India sebagai alat diplomasinya yaitu Film Bollywood yang merupakan dunia perfilman India yang melonjak dengan cepat karena menampilkan berbagai macam budaya serta *life style* India itu sendiri. kata Bollywood diadaptasi dari Hollywood dengan menggunakan awalan B yang berasal dari kata Bombay (yang sekarang bernama Mumbai) (Shakoor, Sahebodin, & Pudaruth, 2015). Istilah Bollywood ini merupakan nama yang ditujukan secara tidak resmi untuk industri film India yang populer dengan berbahasa Hindi. Istilah ini muncul dari tahun 1970-an, ketika India mengambil alih kedudukan Amerika sebagai produsen film terbesar di dunia. Pada tahun 2008 perdana menteri India, Monmohan Singh menyatakan bahwa Bollywood merupakan film India yang berfungsi sebagai alat diplomasi abad 21, yang mana dengan soft diplomasi melalui film ini dapat mempengaruhi dunia serta melahirkan citra positif mengenai India itu sendiri (Bollywood can be an important tool of diplomacy: PM, 2008).

Sehingga bagi India Bollywood bukan hanya saja Industri perfilman untuk meningkatkan perekonomian negaranya, namun Bollywood menjadi salah satu alat diplomasi India terhadap dunia, yang mana Bollywood mengikuti dan mendukung kebijakan eksternal dan internal pemerintah India (Baru, 2009), Salah satunya adalah dalam memperbaiki hubungan dengan Pakistan yang berkonflik sejak lama, dengan cara memperbaiki image India di mata Pakistan, sebab India memiliki Image yang buruk di mata Pakistan.

Lahirnya Image buruk India di mata Pakistan disebabkan oleh sejarah masa lampau, yang mana Pakistan merupakan salah bagian dari anak benua India, yang akhirnya

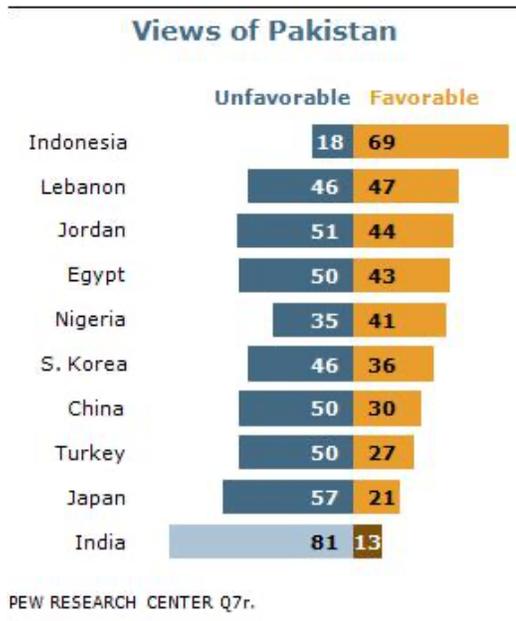
memutuskan untuk memerdekakan diri. Namun kemerdekaan Pakistan ini tidak jauh dengan India itu sendiri sejak penjajahan Inggris mendominasi India. Islam terus bergerak dan menyebar di anak Benua India. Perkembangan gerakan umat Muslim India pada awalnya direalisasikan dengan meletusnya Revolusi Multiny (1857 M). Pemerintah Inggris lebih pro kepada orang India beragama Hindu dan mengucilkan orang India beragama Islam sehingga revolusi ini gagal dan merugikan umat Islam itu sendiri karena semakin hari semakin dimarginalkan. Hal ini menyebabkan umat Islam di India tidak berpengaruh (Zarkowi , 2005).

Dalam dunia politik, India masa Imprealisme Inggris terdapat dua partai politik besar, yaitu partai Kongres Nasional yang mewakili sebagian besar umat Hindu dan Liga Muslim India yang mewakili umat Islam (Sodiqin, Abdurrahman, Herawati, Firdaus, Khuluq, & Karim, 2009). Konflik kedua partai inilah yang membuat hubungan umat Hindu dan Umat Islam mengalami keretakan. Namun perlu digaris bawahi bahwa sebelum berdirinya kedua partai politik tersebut, hubungan antara umat Hindu dan Umat Muslim memang memiliki potensi konflik. Hal tersebut semakin kritis ketika dibentuknya dua partai yang memiliki ideology yang berbeda(Kongres Nasional dan Liga Muslim). Kedua partai tersebut masing-masing mewakili kelompok Nasionalis Hindu yang mana ingin mendirikan negara yang ada umat muslim di dalamnya, dan Nasionalis Islam yang ingin mendirikan negara sendiri yang terpisah dari umat Hindu (Kusdiana, Thohir, & Ading, 2006), dan Kemudian lahirlah Negara India yang berkedaulatan Hindu, serta Lahirnya Pakistan yang berkedaulatan Islam.

Terbentuknya negara masing-masing yang berdasarkan ideology tersebut melahirkan sentimental yang sangat tinggi antara keduanya dan membuat tantangan tersendiri untuk dijalankannya diplomasi India terhadap Pakistan, dimana India memiliki Citra buruk di mata Pakistan, yang mana bagi Pakistan India merupakan negara yang Pantas untuk dimusuhi, dan bagi India, Pakistan merupakan Ancaman tersendiri baginya. Hal tersebut diperkuat oleh survey dari salah satu web yang bernama *Pew research* dalam melihat image suatu negara berdasarkan opini public dari masyarakat Pakistan.

Berdasarkan Hasil survey tersebut bahwa hanya 13% masyarakat Pakistan yang memiliki positive view terhadap India, dan jika dibandingkan dengan beberapa negara di Asia, India memiliki tingkat citra terburuk dibanding negara lainnya di mata masyarakat Pakistan. Hal tersebut dikarenakan Letak geografis India dan Pakistan yang sangat dekat, dan

memiliki sejarah yang Panjang. Sehingga citra buruk tersebut lahir dan menetap hingga dewasa ini.



Sumber dari : Chap 1 : View Of Pakistan and Extremis

(<https://www.pewresearch.org/global/2010/10/20/chapter-1-views-of-pakistan-and-extremism/>)

Selain hasil survey diatas dibuktinya juga bahwa Masyarakat Pakistan dan India sering berdebate di social media, bahkan keduanya saling membuat Grub atau Komunitas kebencian antara keduanya di Sosial media yang berupa Facebook, yaitu dengan Nama Anti Pakistan dan I Hate India.



Sumber dari : Facebook

(<https://m.facebook.com/IHATEINDIA123/?tsid=0.032675343603653295&source=result>)



Sumber dari: Facebook ([https://m.facebook.com/AntiPakistan/.](https://m.facebook.com/AntiPakistan/))

Dari hal tersebut bisa menunjukkan bahwa Pakistan dan India memiliki hubungan yang kurang baik antara satu sama lain, dan masing-masing memiliki citra yang buruk. Oleh karena itu Citra yang buruk tersebut berpotensi melahirkan konflik yang berkepanjangan terhadap kedua negara ini, hal tersebut dikarenakan sentiment keduanya yang sangat tinggi, serta rasa saling mencurigai satu sama lain, sehingga terjadi beberapa peperangan besar antar keduanya

yaitu : tahun 1947, 1965, 1971, dan 1999. Tidak hanya itu namun keduanya di warnai dengan berbagai konflik dan masalah lainnya.

Seiring berjalannya waktu, berbagai macam jenis penyelesaian konflik antara kedua negara ini, baik itu secara diplomatic atau perang dingin maupun dengan cara perang terbuka. Tetapi beberapa jenis penyelesaian konflik tersebut tidak bertahan lama, oleh karena itu dalam penyelesaian konflik ini mulai diselesaikan dengan berbagai cara damai melalui Soft Diplomacy dengan menggunakan Multi-Trackdiplomacy ataupun Diplomacy public yang mampu mempengaruhi sedikit demi sedikit Opini Publik dari masyarakat Pakistan itu sendiri , dimana dengan soft diplomasi yang dilakukan India melalui film Bollywood tersebut mampu memulihkan kembali citra India terhadap masyarakat Pakistan melalui jenis film yang disajikan.

Namun sayangnya tidak semua Soft Diplomasi yang dilakukan India ke Pakistan tersebut berjalan dengan mulus tanpa hambatan, melainkan banyaknya tantangan serta masalah yang dihadapi, sebab film-film Bollywood yang masuk ke Pakistan tidak semudah yang dibayangkan untuk langsung tayang di negara ini, melainkan hanya beberapa film yang tersyortir yang hanya dapat tayang di Pakistan itu sendiri. Oleh karena itu hal ini menarik untuk diteliti tentang bagaimana pemerintah Pakistan bersikap atas serangan soft diplomasi India melalui film-film Bollywoodnya ke Pakistan yang mana berpotensi mempengaruhi masyarakatnya baik dari aspek ideologi, sosial dan lainnya

B. RUMUSAN MASALAH

Bagaimana Strategi Pemerintah Pakistan Merespon Diplomasi Publik India Yang Menggunakan Film Bollywood 2013-2020 ?

C. KERANGKA PEMIKIRAN

Untuk memahami permasalahan yang ada, maka penulis menggunakan Teori dan Konsep sebagai berikut:

1. Diplomasi Publik

Diplomasi Publik adalah suatu kegiatan yang mempengaruhi individu/ masyarakat melalui suatu hal yang ditampilkan oleh suatu negara yang memanfaatkan soft power. Pada dasarnya Diplomasi Publik dihadirkan untuk mengurangi serta menghindari konflik antar negara, yang mana diplomasi public ini menggunakan proses komunikasi dari segala actor, untuk memberikan pemahaman atas negara, sikap, institusi, budaya, kepentingan nasional dan kebijakan-kebijakan yang diambil oleh negaranya (Wang, 2006).

Pada awal kelahirannya, Diplomasi Publik merupakan upaya yang dilakukan oleh pemerintah suatu negara dengan tujuan untuk mencapai kepentingan negaranya (Trisni, 2020). Seiring berjalannya waktu definisi Diplomasi Publik berkembang sangat luas. Jan Mellisen mendefinisikan diplomasi public sebagai usaha untuk mempengaruhi orang atau organisasi lain di luar negaranya dengan cara positif sehingga mengubah cara pandang orang tersebut terhadap suatu negara. Sedangkan menurut Walter Lippmann, diplomasi publik berhubungan dengan pembentukan citra suatu negara (Lippmann, 1998). Citra suatu negara merupakan gambaran mengenai keadaan negara tersebut. Gambaran yang diterima secara kokreat ataupun tidak oleh individu ataupun masyarat dari dalam negeri maupun luar negeri, sehingga fungsi diplomasi public ini yaitu melahirkan citra positif mengenai suatu negara tersebut.

Di era informasi dewasa ini, pendapat masyarakat secara efektif mampu mempengaruhi tindakan pemerintah. Karakteristik dunia seperti ini membutuhkan manajemen informasi untuk menyatukan masalah-masalah domestik dan masalah luar negeri. Dengan begitu, diplomasi public termasuk mengoptimalkan aktivitas komunikasi, yaitu mengumpulkan, mengolah, dan serta menyebarkan informasi demi kepentingan negara. Jay Wang (2006) melihat diplomasi publik sebagai konsep yang sifatnya multi dimensi dan mencakup tiga tujuan utama, yaitu: (1) mempromosikan tujuan dan kebijakan negara, (2) bentuk komunikasi nilai dan sikap, serta (3) sebagai sarana untuk meningkatkan pemahaman bersama dan mutual trust antara negara dan masyarakat (Trisni, 2020). Cull (2209) juga menyatakan bahwa penggunaan diplomasi public dewasa ini dipengaruhi oleh teknologi informasi. Yang mana media elektronik serta internet telah menjelama menjadi media yang populer dalam pelaksanaan diplomasi public.

Dalam pengimplementasiannya diplomasi publik saat ini dapat dikelompokkan kedalam lima grup yaitu : (1). Dunia akademis : akademisi dari universitas maupun sekolah, institusi riset, think tanks dan organisasi kesiswaan lainnya; (2). NGO dan grup-grup lobi pada level nasional maupun internasional; (3). Bisnis: perwakilan dari organisasi-organisasi bisnis, perusahaan-perusahaan besar dan kamar dagang; (4). Organisasi Kebudayaan seperti museum, galeri, teater, institusi kebudayaan, artis dan festival; (5). Warganegara: orang-orang yang terlibat dalam berbagai program pertukaran organisasi atau hal lainnya, diaspora, individual citizen.

Diplomasi Publik sendiri secara tidak sadar merupakan aktivitas yang dilakukan pemerintah dalam berhubungan serta berkomunikasi dengan mancanegara. Tujuannya yaitu, mempengaruhi perilaku dari negara bersangkutan dan memfasilitasinya. Karenanya, soft power menjadi perangkat penting dalam pelaksanaan diplomasi publik. Diplomasi Publik ini sendiri merupakan diplomasi konteporer yang jauh berbeda dengan diplomasi traditional, yang mana jika dibandingkan, ada tiga perbedaan antara diplomasi publik dengan diplomasi yang sifatnya resmi (tradisional). Pertama, diplomasi publik bersifat transparan dan berjangkauan luas, sebaliknya diplomasi tradisional cenderung tertutup dan memiliki jangkauan terbatas. Kedua, diplomasi public ditransmisikan dari pemerintah ke pemerintah lainnya. Ketiga, tema dan isu yang diusung oleh diplomasi

resmi (jalur pertama) ada pada perilaku dan kebijakan pemerintah, sedangkan tema dan isu yang diangkat oleh diplomasi publik lebih ke arah sikap dan perilaku publik.

Menurut Eytan Gilboa, terdapat sembilan instrumen diplomasi publik, yakni: *Advocacy, International Broadcasting, Cyber Public Diplomacy, International public relations, Corporate diplomacy, Diaspora Public Diplomacy, Cultural Diplomacy, Exchange dan Branding (Gilboa, 2008)*. Namun dalam penelitian ini penulis menggunakan 2 instrumen yang berkaitan dengan film Bollywood yang ditampilkan di Pakistan ini sendiri, yaitu : *International Branding, dan Cyber Public Diplomacy*. Dengan rasionalisasi hanya kedua instrumen tersebut yang sangat cocok mengenai diplomasi publik yang dijalankan India terhadap Pakistan dengan pemanfaatan teknologi informasi melalui film Bollywoodnya.

- a) *International Broadcasting* merupakan Instrumen diplomasi yang memanfaatkan penggunaan teknologi informasi yang berupa penyiaran internasional seperti Televisi ataupun Radio untuk berkomunikasi dan menyampaikan informasi kepada masyarakat. Sehingga media penyiaran internasional tersebut dapat mempromosikan film terhadap masyarakat internasional, sehingga masyarakat internasional mengetahui keberadaan film tersebut sebagai alat diplomasi dan tertarik untuk menontonnya. Dengan adanya media penyiaran internasional tersebut, film Bollywood di gambarkan sebagai suatu alat diplomasi India terhadap Pakistan mengenai sengketa kedua negara yang tak kian usai ini. Sehingga media penyiaran Internasional dapat di manfaatkan actor terkait memperluas jangkauan masyarakat internasional dan mempengaruhi opini public serta melahirkan image positif terhadap negara India tersebut.

- b) *Cyber Public Diplomacy* merupakan suatu cara yang ditempuh melalui penggunaan inovasi teknologi sesuai dengan perkembangan Zaman. Inovasi tersebut lebih dominan di bidang Teknologi sehingga melahirkan beragam media yang digunakan actor sebagai diplomasi Publik, seperti : Televisi,

DVD, Internet, dsb. Sehingga Cyber diplomacy ini merupakan Praktik internasional yang muncul atas upaya membangun masyarakat siber internasional, dengan menjembatani kepentingan nasional suatu negara dan dinamika masyarakat dunia (Hamonangan & Assegaf, 2020).

Oleh karena itu tujuan dari cyber diplomacy ini sendiri yaitu untuk memenuhi fungsi-fungsi tradisional diplomasi, seperti menjaga perdamaian serta membangun rasa saling percaya antara pemangku kepentingan. Sehingga dengan media yang berupa film Bollywood ini di upayakan sebagai alat untuk membangun perdamaian serta rasa saling percaya antara India dan Pakistan ini sendiri.

Dalam hal ini, apabila konsep dan film dikaitkan menjadi objek penelitian maka akan kelihatan relevansi keduanya. Film merupakan media yang mampu melahirkan Opini public serta citra positif terhadap sesuatu, sehingga hal tersebut sangat relevansi mengenai film Bollywood yang yang dijadikan sebagai alat diplomasi public India.

2. Teori Pemilihan Rasional

Dalam menjelaskan penelitian ini, penulis memutuskan untuk memakai teori pemilihan rasional yang dianggap sangat relevan untuk mengkaji permasalahan dari penelitian ini, dan penulis menggunakan *rational choice theory* yang dikemukakan oleh Coleman dan Ronald Clarke & Derek Cornish, dimana Ronald Clarke & Derel Cornis menjelaskan mengenai Teori pengambilan rasional, yang mana akan digunakan penulis untuk memperkuat penjelasan dari Coleman mengenai pertimbangan yang dipilih oleh aktor, serta penjelasan Clarke & Cornish mengenai proses pengambilan keputusan atas pertimbangan yang dipilih oleh aktor. Kemudian teori tersebut akan menjadi dasar dari pemikiran dalam penelitian ini dimana teori tersebut digunakan untuk memahami serta menjelaskan pertimbangan-pertimbangan yang mendasari Pakistan dalam merespon diplomasi public india berupa strategi-strateginya.

Definisi Rasional itu sendiri menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) berasal dari kata ratio, yaitu pemikiran yang logis, atau sesuai dengan nalar manusia itu sendiri.

Sedangkan *rational* yaitu pemikiran dan pertimbangan yang logis, yang berdasarkan akal pikiran yang sehat dan selaras dengan akal (KBBI Daring, 2016). Jadi yang dimaksud dengan rasional yaitu suatu pemikiran yang telah dipertimbangkan matang-matang yang berdasarkan akal dan logika. Sehingga teori pilihan rasional berasumsi dasar bahwa pengambilan keputusan individu dengan unit dasar analisis dalam relasi sosial dan aktorlah yang menjadi fokus utama dalam teori ini. Aktor dipandang memiliki preferensi atau nilai, serta kepuasan (Ritzer, 2008).

Menurut Ronald V. Clarke & Derek Cornish yang mengemukakan pendapat mengenai teori pilihan rasional (*rational choice theory*) yaitu sesuatu yang lebih mengacu dalam menekankan pada cara-cara dalam memberikan alasan yang diberikan oleh actor (yang bertindak) dengan melihat keuntungan ketika membuat suatu keputusan (Runturambi & Pujiastuti, 2015). Jadi pengambilan keputusan tersebut meliputi tindakan yang diambil secara sadar, dan merupakan suatu pilihan yang berupa suatu keterpaksaan yang di dorong oleh beberapa faktor, antaranya yaitu : Waktu (*Time*), kemampuan (*Cognitive ability*) dan akses mengenai informasi yang terkait (Rejeki, 2016). Sedangkan Teori pilihan rasional menurut Coleman merupakan tindakan rasional dari individu atau aktor untuk melakukan suatu tindakan berdasarkan tujuan tertentu dan tujuan itu ditentukan oleh nilai atau pilihan (*prefensi*).

Suatu rasionalitas hadir ketika dihadapi dengan banyaknya pilihan di depan mata, yang dibebaskan untuk menentukan pilihan yang harus dipilih dan ditentukan. Dikatakannya pilihan tersebut rasional apabila pilihan tersebut diambil dengan maksud untuk memaksimalkan kebutuhannya dan kepentingan, dimana pilihan rasional yang diambil tersebut akan menghasilkan konsekuensi tertentu berupa sikap maupun tindakan. Dalam Teori pilihan rasional pusat perhatian paling utama yaitu pada aktor. Aktor dipandang sebagai manusia yang mempunyai tujuan atau mempunyai maksud tertentu. Artinya aktor mempunyai tujuan dan tindakannya tertuju pada upaya untuk mencapai tujuan itu sendiri, sehingga aktor pun dipandang mempunyai pilihan atau nilai, keperluan, yang penting adalah kenyataan bahwa tindakan dilakukan untuk mencapai tujuan yang sesuai dengan tingkatan pilihannya (Rejeki, 2016).

Dalam teori Coleman ada dua unsur utama yang sangat berpengaruh, yakni actor dan sumberdaya (Sasrawati, 2019). Sumber daya adalah setiap potensi yang ada maupun yang dimiliki oleh suatu wilayah. Sumber daya tersebut dapat berupa sumber daya alam, dimana merupakan sumber daya yang telah disediakan atau potensi alam yang dimiliki, dan juga sumber daya berupa sumber daya manusia yang mana merupakan potensi yang dimiliki oleh manusia. Sedangkan actor adalah seseorang yang mampu bertindak. Oleh karena itu Individulah yang mampu memanfaatkan sumber daya tersebut dengan baik, dan individu tersebut merupakan aktor. Actor dianggap sebagai individu yang memiliki tujuan yang harus dicapai, dan actor juga memiliki suatu pilihan yang bernilai dasar yang mana digunakan actor untuk menentukan pilihan yaitu menggunakan pertimbangan dengan sebaik-baiknya, selain itu actor juga memiliki kekuatan sebagai penentu yang menentukan pilihan dan tindakan yang menjadi keinginan. Sedangkan sumber daya adalah dimana actor memiliki hak control serta memiliki kepentingan atasnya. Oleh karena itu sumber daya merupakan sesuatu yang penting yang dapat menarik perhatian dan dapat dikontrol oleh aktor.

Oleh karena itu, dengan menggunakan teori pilihan rasional menjadikan landasan yang kuat dalam menjelaskan strategi pemerintah Pakistan dalam merespon diplomasi public India melalui film bollywood. Sehingga aktor pun dipandang mempunyai pilihan atau nilai serta Teori pilihan rasional memusatkan perhatian pada aktor, dimana aktor dipandang sebagai pembuat keputusan. Sebelum membuat keputusan secara rasional aktor terlebih dahulu melihat kerugian dan keuntungan dari keputusan yang diambil, sebab aktor (Pemerintah Pakistan) mempunyai tujuan dan mempunyai maksud tertentu dalam pengambilan keputusan.

D. METODE PENELITIAN

Berdasarkan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif. Menurut Bagong Suyanto dan Sutinah (2006) mengutip dari Taylor dan

Bogdan (1984) penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif mengenai kata- kata lisan maupun tertulis, dan tingkahlaku yang dapat diamati dari orang-orang yang diteliti. Sementara menurut Strauss dan Corbin (2003), metode kualitatif berupaya menemukan kenyataan empiris dari realitas social sehingga tercapainya pemahaman mendalam tentang realitas social tersebut. Penulis melihat metode ini akan membantu penulis dalam menjelaskan Strategi Pemerintah Pakistan merespon diplomasi public India menggunakan film Bollywood 2013-2020 . Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

- **Metode Pengumpulan Data**

Dalam penulisan karya tulis ini, penulis menggunakan metode pengumpulan data dengan cara mencari permasalahan yang sesuai dengan rumusan masalah yang ada, serta mencari informasi secara detail mengenai Strategi Pemerintah Pakistan dalam merespon diplomasi public India melalui film Bollywood. Dalam pengumpulan data tersebut penulis melakukan penelitian dengan cara mencari Informasi yang memiliki kesenambungan dengan hal tersebut melalui Media yang berupa ; Internet, jurnal, surat kabar, buku, dan lain-lain

- **Metode Analisa Data**

Selain mengumpulkan data, penulis juga akan menganalisa informasi-informasi yang telah didapatkan, kemudian dijadikannya jawaban rumusan masalah tersebut. Namun untuk diketahui bahwa penulis tetap berpedoman pada teori yang digunakan.

E. HIPOTESA

Dalam penelitian ini penulis menarik hipotesis bahwa Pemerintah Pakistan telah melakukan berbagai macam strategi dengan keputusan rasional dalam merespon Soft

Diplomasi yang dilakukan India yang berupa Publik diplomasi melalui film Bollywoodnya, antara lain:

1. Strategi secara Non Diplomasi, berupa: pemerintah Pakistan menyortir beberapa film Bollywood yang akan ditayangkan di Pakistan, kemudian Pemerintah Pakistan membanned satu persatu film yang dianggap sensitive yang mengandung unsur Agama, Politik, dan sejenisnya
2. Strategi secara Diplomasi, berupa Pemerintah Pakistan merespon kembali diplomasi public India melalui film bollywoodnya dengan menggunakan diplomacy public yang berupa film Lollywood.

F. JANGKAUAN PENELITIAN

Untuk mempermudah penulis dalam meneliti dan menulis karya tulis ini, penulis memberikan batasan penelitian dan referensi penulisan karya tulis ini, yaitu: Sumber data yang digunakan setidaknya antara tahun 2013 hingga tahun 2020.

G. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penulisan penelitian ini yaitu untuk mengetahui strategi serta respon yang pemerintah Pakistan jalankan terhadap diplomasi public yang dilakukan oleh India melalui film Bollywoodnya dari tahun 2013 hingga tahun 2020

H. SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika penulisan ini adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini akan berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, kerangka konseptual, metodologi penelitian, Hipotesa, jangkauan penelitian ,tujuan penelitian, dan

sistematika penulisan. Bab I ini menggambarkan mengenai penelitian yang akan Dilakukan.

BAB II : DINAMIKA HUBUNGAN PAKISTAN DAN INDIA

Bab ini berisi tentang gambaran umum terkait bagaimana dinamika hubungan yang terjadi antara India dengan Pakistan.

BAB III : PROPAGANDA DIPLOMASI PUBLIK INDIA MELALUI FILM BOLLYWOD KEPADA PAKISTAN

Bab ini menjelaskan Propaganda India melalui Industri Bollywood.

BAB IV : STRATEGI PEMERINTAH PAKISTAN MERESPON DIPLOMASI PUBLIK INDIA 2013-2020

Bab ini menjelaskan strategi pemerintah Pakistan merespon diplomasi public India yang Menggunakan film Bollywood dari tahun 2013 sampai 2020.

BAB V : PENUTUP

Pada Bab ini berisikan beberapa kesimpulan terkait hasil penelitian yang telah dilakukan.